

GERAKAN PEDULI SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA BLULUKAN COLOMADU KARANGANYAR

Muhammad Julijanto¹⁾, Susilo Surahman²⁾, Nurul Huda³⁾, Sigit Arif Bowo⁴⁾
 Institut Agama Islam Negeri Surakarta^{1,2,3,4)}
 m.julijanto@iain-surakarta.ac.id¹⁾, susilo.surahman@iain-surakarta.ac.id²⁾, nurul.huda@iain-surakarta.ac.id³⁾, sigit.arifbowo@iain-surakarta.ac.id⁴⁾

Info Artikel	Abstract
<p><i>Masuk: 2021-08-27</i> <i>Revisi: 2021-08-30</i> <i>Diterima: 2022-03-14</i> <i>Terbit: 2022-04-01</i></p> <p>Keywords: Care about garbage, economic improvement, movement</p>	<p>The Covid-19 pandemic is closely related to the healthy living culture established through the New Habit Adaptation program. This research is a type of quantitative research. The purpose of this study is to find out the influence of the waste care movement with economic improvement. This research is a type of quantitative research with quasi-experimental approach. The research was conducted in Blulukank Colomadu Karanganyar Village. The sample in this study numbered 50 random citizens, with the division of 25 people as a control group, and 25 people as an experimental group. The results showed that globally it can be concluded that the economic improvement of the respondents in this study was at a score of 105 with a standard deviation of 11.46, which means the level of economic improvement is in the moderate or sufficient category.</p>
<p>Kata kunci: Peduli terhadap sampah, peningkatan ekonomi, gerakan</p> <p>P-ISSN: 2598-2273 E-ISSN: 2598-2281 DOI : 10.33061</p>	<p>Abstrak</p> <p>Pandemi Covid-19 erat kaitannya dengan budaya hidup sehat yang ditetapkan melalui program Adaptasi Kebiasaan Baru. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gerakan peduli sampah dengan perbaikan ekonomi. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimental. Penelitian dilakukan di Desa Blulukank Colomadu Karanganyar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 warga acak, dengan pembagian 25 orang sebagai kelompok kontrol, dan 25 orang sebagai kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara global dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi responden dalam penelitian ini berada pada skor 105 dengan standar deviasi 11,46, yang berarti tingkat perbaikan ekonomi berada dalam kategori sedang atau cukup.</p>

PENDAHULUAN

Data Kementerian Lingkungan Hidup mencatat setiap hari masyarakat Indonesia menghasilkan sedikitnya sampah dengan volume 0,8 kg/orang, yang apabila dikalkulasikan secara keseluruhan maka setidaknya terdapat 189 ton sampah perhari yang dihasilkan¹. Hal ini apabila tidak

¹ Dedi Rustandi and M Rian Bawazir, "Gerakan Lingkungan Komuntias Akademi Sampah Dalam Pembangunan Kepedulian Masyarakat Terhadap Sampah Di Kota Cilegon," *Ijd-Demos* 2, no. 2 (2020): 174–184.

segera ditangani maka akan menjadi permasalahan dimasa saat ini dan masa yang akan datang. Fadilah 2 bahkan menyebut sampah di Indonesia yang didaur ulang hanya di kisaran 7%. Sementara 24% tidak dikelola dengan baik. Sedangkan sisanya 69% hanya berakhir di TPA (Tempat Pembuangan Sampah). Lebih lanjut dikatakan sampah yang paling banyak dihasilkan adalah: organik (60%); plastik (14%); kertas (9%); metal (4,3%); dan sisanya berupa kayu, kaca dan bahan material lainnya sejumlah 12,7%.

Rahim³ mengutip World Bank Straits menggambarkan secara singkat kondisi pengelolaan sampah di beberapa Negara, sebagai berikut:

Tabel 1. Produksi Sampah Perkotaan Asia

NEGARA	PRODUKSI SAMPAH PER KG/ORANG/HARI		NAIK/TURUN (%)
	Saat ini	Prediksi 2025	
Jepang	1,71	1,7	-0,5
Korea Selatan	1,24	1,4	+12,9
Singapura	1,49	1,8	+20,8
Indonesia	0,52	0,85	+63,5
Cina	1,02	1,7	+66,7
Philipina	0,50	0,9	+80,0
India	0,34	0,7	+105,9

Lebih lanjut dijabarkan pula beberapa negara yang masuk dalam 5 (lima) besar Negara terbaik dalam hal pengelolaan sampah, sebagai berikut:

Tabel 2. Negara Dengan Pengelolaan Sampah Terbaik

NEGARA	DAUR ULANG (%)	REGULASI
Jerman	56.1%	Undang-undang pengelolaan limbah mewajibkan pengurangan sampah dan daur ulang
Austria	53.8%	Pemerintah pusat dan daerah berbagi tanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Dukungan tradisi menjaga kelestarian lingkungan secara turun temurun
Korea Selatan	53.7%	Peraturan ketat dalam jadwal dan tempat pembuangan sampah, serta penempatan sampah di tempat pembuangan yang berbeda
Wales	52.2%	Regulasi yang berfokus pada daur ulang
Swiss	49.7%	Peraturan yang mewajibkan warga bertanggung jawab pada sampah masing-masing dan penerapan denda yang ketat.

2 Arum Maharsi Fadilah, "Persepsi Generasi Milenial Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal," *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 03, no. 1 (2020): 305–313.

3 Mustamin Rahim, "STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN," *SIPILSains* 10, no. 1 (2020): 31–40.

Pengelolaan sampah menurut Rahmi⁴ salah satunya dapat dilakukan melalui pengorganisasian masyarakat, dimana perubahan atau pemecahan suatu masalah yang tidak dapat diselesaikan secara individual dapat dilakukan secara kelompok. Pengorganisasian masyarakat sendiri bertujuan, diantaranya: *pertama*, meningkatkan peran masyarakat dalam hal sosial ekonomi; *kedua*, penguatan organisasi dalam masyarakat; *ketiga*, meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan sampah sebagai media perbaikan kesejahteraan; *keempat*, pengembangan keterampilan; dan *kelima*, peningkatan kepedulian pada lingkungan. Bank sampah merupakan salah satu program yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat dalam rangka mendukung gerakan peduli sampah. Salah satu istilah lain yang juga digunakan adalah Shadaqah Sampah yang juga berfokus pada pengelolaan dan kebermanfaatannya.

Gerakan Peduli Sampah sendiri merupakan program pemerintah sebagai bagian dari implementasi kebijakan pengelolaan sampah sebagaimana tertuang dalam UU No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Program ini menuntut adanya agenda yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan⁶. Masyarakat merupakan salah satu bagian utama dalam program ini mengingat perubahan perilaku, selain dimulai dari diri sendiri, dimulai pula dari perubahan budaya masyarakat. Beberapa faktor yang menghambat dalam pengelolaan sampah diantaranya: penyebaran dan kepadatan penduduk; sosial ekonomi; karakter lingkungan secara fisik; sikap, perilaku dan budaya masyarakat⁷. Kesadaran masyarakat akan lingkungan dan kebersihan belum sepenuhnya menyeluruh, dan hal ini perlu dukungan pengetahuan akan pengelolaan sampah⁸.

Kurikulum Pendidikan Nasional memasukkan unsur pelestarian lingkungan didalamnya. Karena itulah individu sebagai peserta didik, sejak dini dikenalkan pada kesadaran dalam menjaga lingkungan. Sikap dan perilaku peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam hal kesadaran pelestarian lingkungan merupakan bagian dari karakter bangsa yang harus melekat⁹. Pendidikan karakter terhadap pelestarian lingkungan dilakukan pula didalam masyarakat sebagai lingkungan terdekat peserta didik¹⁰. Lembaga pendidikan menurut¹¹ merupakan benteng tangguh dalam penanaman nilai-nilai cinta lingkungan hidup sebagai bagian dari nilai kemasyarakatan. Melalui nilai cinta lingkungan hidup, peserta didik diharapkan mampu memahami persoalan dalam lingkungan hidup itu sendiri.

4 Mutia Rahmi, Amrusi, and Musfiana, "Pengorganisasian Masyarakat Melalui Bank Sampah 'Gema Bersatu' Di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika* 3, no. 1 (2019): 19–25.

5 Arie Kusuma Paksi and Nanik Prasetyoningsih, "Inisiasi Gerakan Shodaqoh Sampah Bagi Masyarakat Desa Trimurti, Bantul," *Jurnal Surya Masyarakat* 2, no. 1 (2019): 1–12.

6 Fahrudin A.S, Deasy Arisanty, and Karunia Puji Hastuti, "PERSEPSI NASABAH TERHADAP BANK SAMPAH GERAKAN PEDULI SAMPAH FKIP UNLAM BANJARMASIN," *Jurnal Pendidikan Geografi* 1, no. 2 (2014): 136–148.

7 Muchammad Zamzami Elamin et al., "Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang," *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 10, no. 4 (2018): 368–375.

8 Bintarsih Sekarningrum, Desi Yunita, and Sri Sulastri, "Pengembangan Bank Sampah Pada Masyarakat Di Bantaran Sungai Cikapundung," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 5 (2017): 292–298.

9 Muhammad Komarul Huda and Salome Rajagukguk, "Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Di Pesantren Modern Al Barokah Melalui Pengelolaan Sampah Dan Pemanfaatan Biopori," *BEST Journal* 3, no. 2 (2020): 198–204.

10 Ali Idrus and Yozi Novia, "Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 203–219.

11 Hernawan Sulistyanto et al., "Pembiasaan Pengelolaan Sampah Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar," *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 42–49.

Pendidikan lingkungan diperlukan sebagai upaya bagi individu dalam menyelami isu-isu lingkungan serta melibatkan diri atau mengambil tindakan dalam memecahkan masalah lingkungan¹². Individu dan masyarakat pada akhirnya mampu mengembangkan suatu pengetahuan, pemahaman serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap problematika lingkungan. Lebih lanjut dikatakan bahwa terdapat 5 (lima) komponen inti dalam pendidikan lingkungan, yaitu: *pertama*, kesadaran dan kepekaan; *kedua*, pengetahuan dan pemahaman; *ketiga*, sikap kepedulian dan motivasi; *keempat*, keahlian mengidentifikasi permasalahan; dan *kelima*, pelibatan diri atau partisipasi.

Masyarakat dalam pandangan Megawan¹³ dituntut peran aktif sebagai partisipator pengelolaan sampah, mengingat pada kenyataannya di lapangan, lebih banyak ditemui sampah organik dari pada sampah non-organik yang dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri.

Fakta menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara pengetahuan pengelolaan sampah dengan perilaku peduli lingkungan¹⁴. Hal ini diperkuat oleh penelitian-penelitian lain yang juga menyebut terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah atau perilaku perawatan lingkungan. Salah satu contoh perilaku masyarakat Indonesia sebagaimana hasil survei Kementerian Lingkungan Hidup dengan Japan International Cooperation Agency/JICA menyatakan bahwa masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang. Hal ini akan menyulitkan dalam proses 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Sikap terhadap kebersihan lingkungan terkait dengan cara pandang dan pemahaman terhadap lingkungan¹⁵. Rit¹⁶ menyebut perilaku peduli lingkungan termasuk didalamnya perilaku peduli sampah merupakan implementasi dari model perilaku ekologi, dimana perilaku ini mengandung 5 (lima) komponen, yaitu: *pertama*, pengetahuan yang dapat merubah sikap dan nilai; *kedua*, sikap dan nilai terhadap lingkungan; *ketiga*, faktor eksternal dan ekonomi yang mendorong untuk peduli lingkungan; *keempat*, faktor internal pribadi; dan *kelima*, faktor instrinstik (kepuasan dalam melakukan hal yang dianggap benar) dan faktor ekstrinstik (reward berupa penghargaan, pengakuan, hadiah, uang, dll).

Pengelolaan sampah sebagai pelaksanaan gerakan peduli sampah secara umum dikategorikan kedalam 2 (dua) model, yaitu: sentralisasi dan desentralisasi. Pada model pertama (sentralisasi), sampah dikumpulkan di suatu tempat untuk kemudian dikirim ke tempat pembuangan. Sementara pada model kedua (desentralisasi), sampah dipilih, dipisahkan, dan diolah sejak dari awal sumber sampah sehingga dapat mengurangi volume sampah di tempat pembuangan. Pada model kedua inilah masyarakat dapat diberdayakan sebagai pelaksana¹⁷. Untuk itulah masyarakat memerlukan pengetahuan yang cukup dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan sampah sebagai upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.

-
- 12 Adityo Nugroho, "Komunitas Muda Urban Mengelola Sampah: Kajian Partisipatoris Gerakan Peduli Sampah Nasional Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 4, no. 1 (2017): 106–119.
 - 13 Made Bagus Megawan and Ida Bagus Suryawan, "Pengelolaan Sampah Di Daya Tarik Wisata Pantai Candikusuma, Desa Candikusuma, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana," *Jurnal Destinasi Pariwisata* 7, no. 2 (2019): 239–244.
 - 14 Ahmad Khoiri and Eko Rudiansyah, "HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN," *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2019): 91–97.
 - 15 Teguh Wicaksono and Ferdiansyah Maulana A, "Pembuangan Sampah Di Jalan Umum Yang Dilakukan Oleh Penhendara Kendaraan Pribadi," *Mimbar Keadilan* 14, no. 2 (2021): 218–229.
 - 16 Edeltrudis Saina Rit, Triwahyudianto Triwahyudianto, and Dwi Fauzia Putra, "Perilaku Peduli Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun)," in *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, vol. 3, 2019, 516–523.
 - 17 Imam Subqi and Ulul Albab, "Model Pengelolaan Sampah Di Kelompok Paguyuban Peduli Sampah Kalibeber Wonosobo," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 3, no. 2 (2019): 451–476.

Tahap awal yang harus dilakukan adalah perubahan cara pandang atau pola pikir terhadap sampah. Cara pandang terhadap lingkungan akan membawa dampak terhadap perilaku masyarakat, khususnya dalam hal pengelolaan sampah. Pengetahuan merupakan salah satu cara dalam merubah kebiasaan buruk masyarakat terhadap sampah. Selain itu pengetahuan diharapkan mampu menyadarkan masyarakat terhadap sisi positif penanganan sampah¹⁸. Lebih lanjut dikatakan bahwa hal ini dikarenakan secara teori, perilaku memuat persepsi (pengenalan dan pemilihan sikap); respon (perbuatan berdasar nilai; dan mekanisme (konsistensi perilaku yang mengarah pada kebiasaan).

Peraturan pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga, sebagai perpanjangan tangan dari Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008, menuntut masyarakat mampu mengelola sampah termasuk didalamnya memanfaatkan sampah sebagai pengembangan usaha ekonomi kerakyatan¹⁹. Sampah dipandang sebagai sesuatu yang mempunyai nilai guna serta manfaat. Perubahan cara pandang dan cara memperlakukan sampah oleh masyarakat secara tradisional sudah tidak sepenuhnya relevan untuk diterapkan saat ini.

Eco-preneurship merupakan konsep baru dalam pengelolaan sampah melalui tindakan yang tidak merusak alam, mampu mengatasi permasalahan lingkungan, serta memanfaatkan sampah sebagai sumber atau media yang produktif. Dalam hal ini sampah dapat digunakan sebagai bahan baku suatu produk yang dapat meningkatkan keterampilan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi²⁰.

Sari²¹ mengatakan bahwa keseimbangan ekologi yang terjadi antara manusia dengan lingkungan merupakan faktor utama dalam penciptaan kesehatan lingkungan. Lingkungan yang sehat pada akhirnya mampu mengantarkan manusia pada situasi dan kondisi tercapainya kualitas hidup sebagai makhluk yang sehat dan bahagia.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan quasi eksperimen. Rancangan eksperimen menggunakan pretest-posttest control group design, dimana hal ini digunakan untuk membandingkan efek suatu perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Skala peningkatan ekonomi mengacu pada Skala Linkert. Teknik korelasi sebagai uji validitas menggunakan Product Moment. Uji reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach. Analisis data varian satu jalur (Anava) digunakan untuk menguji hipotesis, melalui uji normalitas sebaran data serta uji homogenitas.

PEMBAHASAN

Uji coba skala peningkatan ekonomi ditemukan 10 (sepuluh) item yang gugur dari 50 (lima puluh) dengan daya beda < 0.3. Item yang tersisa bergerak pada rentang mulai 0.301 sampai 0.761. Melalui perhitungan Alpha Cronbach didapatkan koefisien reliabilitas skala peningkatan ekonomi sebesar $r_{tt}=0.913$ dengan $p<0.01$. Warga yang mengikuti program gerakan peduli sampah mengacu pada skrining tingkat peningkatan ekonomi pada kategori rendah. Responden merupakan warga Desa Blulukan Colomadu Karanganyar, yang memiliki tingkat peningkatan ekonomi sebesar <119.

18 Rika Anggela et al., "SOSIALISASI DAUR ULANG SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI KAPUAS," *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 228–238.

19 Donna Asteria and Heru Heruman, "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya," *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 23, no. 1 (2016): 136–141.

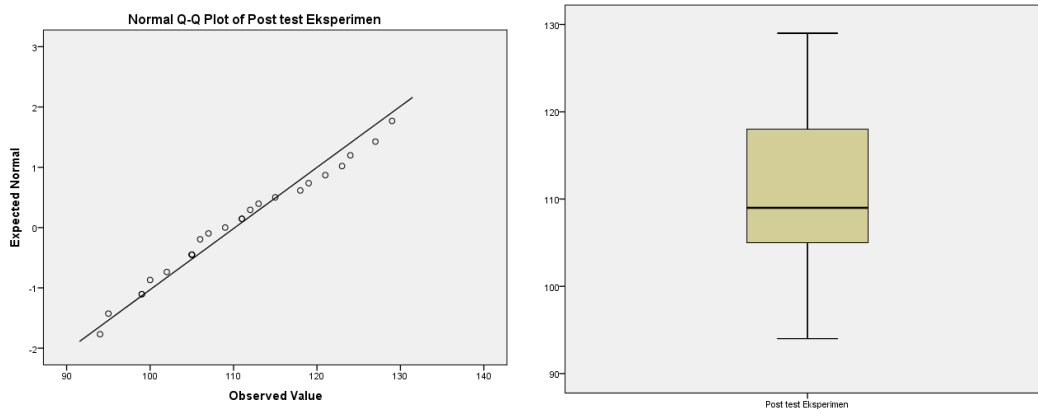
20 Maulita Andriyani and Muhammad Irfan Hilmi, "Peran Kampoeng Recycle Dalam Pembentukan Perilaku Masyarakat Peduli Sampah Di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 2 (2020): 25–30.

21 Chanif Kurnia Sari and Sarni Anggoro, "Edukasi Dampak Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat," *Jurnal Peduli Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 41–48.

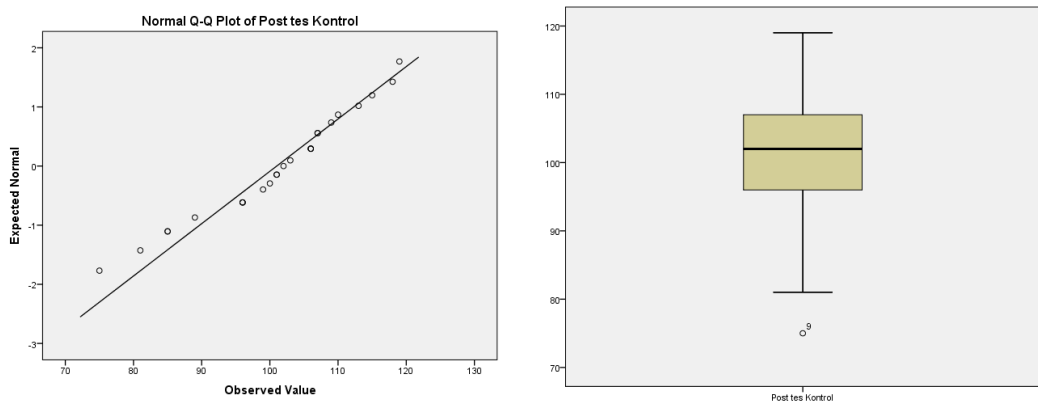
Uji normalitas sebaran melalui Kolmogorov Smirnov didapatkan bahwa variabel peningkatan ekonomi berdistribusi normal, sebagaimana tergambar sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov Smirnov			Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Posttest eksperimen	0.106	25	0.200	0.966	25	0.547
Posttest control	0.129	25	0.200	0.959	25	0.394



Gambar 1. Posttest Experiment Stem and Leaf Plot



Gambar 2. Posttest Control Stem and Leaf Plot

Uji homogenitas menunjukkan kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) cenderung homogeni, yang ditunjukkan lewat koefisien Kolmogorov Smirnov sebesar 0.964 dengan $p > 0.05$ ($p = 0.413$).

Tabel 4. Uji Homogenitas

F	df1	df2	Sig
0.964	3	96	0.413

Hasil perhitungan analisis varians didapatkan adanya perbedaan peningkatan ekonomi pada responden kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang ditunjukkan melalui koefisien perbedaan F sebesar 9.331 dengan $p < 0.01$.

Tabel 5. Analisis Varians

Test of Between – Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1048,820 ^a	1	1048,820	9,331	0,004
Intercept	557356,820	1	557356,820	4958,544	0,000
VAR00002	1048,820	1	1048,820	9,331	0,004
Error	5395,360	48	112,403		
Total	563801,000	50			
Corrected Total	644,180	49			

R Squared = 163 (Adjusted R Squared = 145)

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh gerakan peduli sampah dengan peningkatan ekonomi di Desa Blulukon Colomadu Karanganyar, yang ditunjukkan melalui F-test sebesar 9.331 dengan $p < 0.01$ ($p = 0.004$). Perbedaan peningkatan ekonomi antara kelompok yang menerapkan gerakan peduli sampah berada pada skor 110 dan kelompok yang tidak menerapkan berada pada skor skor 101. Peningkatan ekonomi para responden dalam penelitian ini berada pada skor 105 dengan standar deviasi sebesar 11.46, yang berarti tingkat peningkatan ekonomi berada pada kategori sedang atau cukup.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah adanya faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi pada kelompok eksperimen, yaitu: kepuasan hidup, peningkatan kesehatan, dan peningkatan kebutuhan. Responden yang berada dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan pada faktor kepuasan hidup dan peningkatan kesehatan. Sementara pada faktor peningkatan kebutuhan mengalami penurunan yang signifikan, sebagaimana tergambar sebagai berikut:

Tabel 6. Faktor Peningkatan Ekonomi Kelompok Eksperimen

Faktor	Kondisi	Rerata	SD	F-test	P
Kepuasan hidup	Pretest	67.48	5.08	77.97	0.000
	Posttest	82.72	6.97		
Peningkatan kesehatan	Pretest	11.72	1.88	40.73	0.000
	Posttest	15.56	2.35		
Peningkatan kebutuhan	Pretest	21.20	5.07	9.82	0.003
	Posttest	17.32	3.56		

Sementara itu kategorisasi tingkat peningkatan ekonomi pada responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Peningkatan Ekonomi Responden

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Sangat tinggi	<123	4	8%
Tinggi	110-122	13	26%
Cukup	99-109	21	42%
Rendah	87-98	8	16%
Sangat rendah	>87	4	8%

Peningkatan ekonomi yang ditunjukkan dalam penelitian ini menuntut responden untuk lebih meningkatkan gerakan peduli sampah. Adanya responden yang berada pada kategori rendah dalam peningkatan ekonomi memerlukan kajian lebih lanjut sebagai cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara gerakan peduli sampah dengan peningkatan ekonomi yang ditunjukkan lewat koefisien F sebesar 9.331 dengan $p < 0.01$ ($p = 0.004$). Sementara itu terdapat perbedaan peningkatan ekonomi antara kelompok yang

menerapkan gerakan peduli sampah (skor 110) dengan kelompok yang tidak menerapkan (skor 101). Sedangkan secara global dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi para responden dalam penelitian ini berada pada skor 105 dengan standar deviasi sebesar 11.46, yang berarti tingkat peningkatan ekonomi berada pada kategori sedang atau cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S, Fahrudin, Deasy Arisanty, and Karunia Puji Hastuti. "PERSEPSI NASABAH TERHADAP BANK SAMPAH GERAKAN PEDULI SAMPAH FKIP UNLAM BANJARMASIN." *Jurnal Pendidikan Geografi* 1, no. 2 (2014): 136–148.
- Andriyani, Maulita, and Muhammad Irfan Hilmi. "Peran Kampoeng Recycle Dalam Pembentukan Perilaku Masyarakat Peduli Sampah Di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 2 (2020): 25–30.
- Anggela, Rika, Rina, Rosanti, and Eviliyanto. "SOSIALISASI DAUR ULANG SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI KAPUAS." *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 228–238.
- Asteria, Donna, and Heru Heruman. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya." *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 23, no. 1 (2016): 136–141.
- Elamin, Muchammad Zamzami, Kartika Nuril Ilmi, Tsimaratut Tahrirah, Yudhi Ahmad Zarnuzi, Yanuar Citra Suci, Dwi Ragil Rahmawati, Dimas Mahendra Dwi P., et al. "Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 10, no. 4 (2018): 368–375.
- Fadilah, Arum Maharsi. "Persepsi Generasi Milenial Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal." *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 03, no. 1 (2020): 305–313.
- Huda, Muhammad Komarul, and Salome Rajagukguk. "Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Di Pesantren Modern Al Barokah Melalui Pengelolaan Sampah Dan Pemanfaatan Biopori." *BEST Journal* 3, no. 2 (2020): 198–204.
- Idrus, Ali, and Yozi Novia. "Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 203–219.
- Khoiri, Ahmad, and Eko Rudiansyah. "HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN." *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2019): 91–97.
- Megawan, Made Bagus, and Ida Bagus Suryawan. "Pengelolaan Sampah Di Daya Tarik Wisata Pantai Candikusuma, Desa Candikusuma, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 7, no. 2 (2019): 239–244.
- Nugroho, Adityo. "Komunitas Muda Urban Mengelola Sampah: Kajian Partisipatoris Gerakan Peduli Sampah Nasional Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 4, no. 1 (2017): 106–119.
- Paksi, Arie Kusuma, and Nanik Prasetyoningsih. "Inisiasi Gerakan Shodaqoh Sampah Bagi Masyarakat Desa Trimurti, Bantul." *Jurnal Surya Masyarakat* 2, no. 1 (2019): 1–12.
- Rahim, Mustamin. "STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN." *SIPILSains* 10, no. 1 (2020): 31–40.
- Rahmi, Mutia, Amrusi, and Musfiana. "Pengorganisasian Masyarakat Melalui Bank Sampah 'Gema Bersatu' Di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh." *Jurnal Samudra Ekonomika* 3, no. 1 (2019): 19–25.
- Rit, Edeltrudis Saina, Triwahyudianto Triwahyudianto, and Dwi Fauzia Putra. "Perilaku Peduli Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun)." In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 3:516–523, 2019.

- Rustandi, Dedi, and M Rian Bawazir. "Gerakan Lingkungan Komuntias Akademi Sampah Dalam Pembangunan Kepedulian Masyarakat Terhadap Sampah Di Kota Cilegon." *Ijd-Demos* 2, no. 2 (2020): 174–184.
- Sari, Chanif Kurnia, and Sarni Anggoro. "Edukasi Dampak Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat." *Jurnal Peduli Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 41–48.
- Sekarningrum, Bintarsih, Desi Yunita, and Sri Sulastri. "Pengembangan Bank Sampah Pada Masyarakat Di Bantaran Sungai Cikapundung." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 5 (2017): 292–298.
- Subqi, Imam, and Ulul Albab. "Model Pengelolaan Sampah Di Kelompok Paguyuban Peduli Sampah Kalibeber Wonosobo." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 3, no. 2 (2019): 451–476.
- Sulistyanto, Hernawan, Iqna Maulidya Syafira, Amalia Quratul Isnaini, Fitroni Hadi Prasetyo, Wafafi Qolby, Esti Pramita, Retno Aruming Tyas, Indhityas Kurnianing Fauziah, Farid Muhammad, and Rifki Khusain. "Pembiasaan Pengelolaan Sampah Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar." *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 42–49.
- Wicaksono, Teguh, and Ferdiansyah Maulana A. "Pembuangan Sampah Di Jalan Umum Yang Dilakukan Oleh Penhendara Kendaraan Pribadi." *Mimbar Keadilan* 14, no. 2 (2021): 218–229.